



ANALISIS STRUKTUR DAN TREN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BALI PASCA PANDEMI COVID-19 (STRUCTURE ANALYSIS AND GROWTH TRENDS IN ECONOMIC OF BALI PROVINCE POST COVID-19 PANDEMIC)

Made Antara

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Bali, Indonesia
(Email: madeantara@unud.ac.id)

Made Sri Sumarniasih

Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Bali, Indonesia
(Email: sumarniasih@unud.ac.id)

Abstrak- Kelesuan ekonomi dunia 2020-2021 dampak pandemi Covid-19 menurunkan kunjungan wisatawan ke Bali. Konferensi G-20 di tahun 2022 yang diikuti mulai adanya kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali, berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Bali. Tujuan penelitian (1) Menganalisis struktur ekonomi Bali pasca pandemi Covid-19 yang ambruk di puncak pandemic Covid-19 tahun 2020-2021; (2) Membuat tren pertumbuhan ekonomi Bali pasca pandemi Covid-19 seiring meningkatnya kunjungan wisatawan. Lokasi penelitian di Provinsi Bali. Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder triwulanan periode 2018-2023 (21 titik) dimana Y =pertumbuhan ekonomi Bali triwulanan, X =kunjungan wisman triwulanan. Sumber data utama adalah Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan beberapa instansi terkait lainnya di Bali. Metode analisis data adalah statistik deskriptif, deskriptif kualitatif dan analisis tren linier menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, walaupun di tahun 2020 perekonomian Bali mengalami kontraksi cukup dalam dampak pandemi Covid-19, tetapi pasca pandemi mulai pulihnya kunjungan wisatawan ke Bali tahun 2022-2023, struktur ekonomi Bali masih tetap seperti sebelum pandemi yang didominasi oleh sektor pariwisata (sektor-sektor yang terkait dengan pelayanan kunjungan wisatawan). Hasil analisis tren linear menunjukkan kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bali. Artinya peningkatan kunjungan wisatawan pasca pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bali. Jika pada triwulan I di tahun 2024 kunjungan wisatawan mencapai 1.500.000 orang, maka pertumbuhan ekonomi Bali sebesar 6,59%. Namun jika pada triwulan II tahun 2024 kunjungan wisatawan mencapai 1.600.000 orang, maka pertumbuhan ekonomi Bali sebesar 7,03%. **Kebaruan** penelitian adalah “pasca Covid-19 perekonomian Bali tetap digerakan oleh pariwisata, dan kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bali”.

Kata Kunci: Ekonomi Bali, Pandemi Covid-19, Kunjungan Wisatawan.

I. PENDAHULUAN

Struktur perekonomian Bali pra pandemi Covid-19 didominasi oleh industri pariwisata sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) telah membuka beragam peluang yang dapat mendorong aktivitas ekonomi serta pengembangan etos kerja masyarakat [1]. Namun wabah pandemi Covid-19 yang melanda dunia dan Indonesia yang mencapai puncak tahun 2020 berlanjut sampai awal tahun 2021, telah menurunkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali, sehingga di tahun 2020 ekonomi Bali berkontraksi mencapai -9,33% [2], sedangkan untuk Indonesia pada tahun yang sama berkontraksi lebih ringan hanya mencapai -2,1% [3]. Secara makro, krisis ekonomi Bali tahun 2020 berlanjut sampai awal 2021 yang terdampak pandemi Covid-19 akan berpengaruh terhadap pola dan struktur ekonomi Provinsi Bali yang perekonomiannya sebagian besar didukung oleh sektor pariwisata dan sektor-sektor terkait. Kondisi ini menimbulkan wacana dari orang nomor satu di Bali dan beberapa pengamat ekonomi untuk mentransformasi perekonomian Bali dari pariwisata ke pertanian, atau dengan kata lain perekonomian Bali tidak lagi mengandalkan pariwisata.

Kelesuan ekonomi dunia di tahun 2020-2022 dampak pandemi Covid-19 dan perang Rusia-Ukraina di tahun 2021-2022 sedikit banyak menjadi pertimbangan bagi penduduk dunia untuk berwisata termasuk berwisata ke Bali, sehingga memperlambat pemulihan ekonomi Bali yang sebagian besar aktivitas ekonominya tergantung pada kunjungan pariwisata. Namun pelaksanaan Konferensi negara-negara yang tergabung G-20 di tahun 2022 yang menginjeksi dana segar ke perekonomian Bali, baik oleh pemerintah pusat maupun peserta delegasi konferensi, dan diikuti mulai adanya kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali, maka mulai tampak geliat aktivitas ekonomi yang

terkait dengan kunjungan wisatawan, sehingga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Bali. Ini artinya ada hubungan antara kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali dengan pertumbuhan ekonomi Bali. Di tahun 2021 dan 2022 mungkin sampai 2023 memang pariwisata Bali belum tampak normal seperti sebelum pandemi Covid-19. Namun demikian struktur ekonomi Bali ke depannya apakah bertransformasi ke pertanian atau tetap bertumpu pada pariwisata, maka penelitian ini mempertanyakan adakah perubahan struktur ekonomi Provinsi Bali pasca pandemi Covid-19 dan adakah tren pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali seiring dengan peningkatan kunjungan wisman ke Bali walau belum mencapai seperti sebelum pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka tujuan penelitian, yaitu: (1) Menganalisis struktur ekonomi Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19 yang ambruk di puncak pandemic Covid-19 tahun 2020' (2) Membuat tren pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali pasca Pandemi Covid-19 yang ambruk di puncak pandemic Covid-19 tahun 2020.

II. METODE DAN PROSEDUR

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Provinsi Bali, yang ditentukan secara sengaja (*purposive*), didasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain: (1) Bali adalah salah satu destinasi wisata favorit di dunia; (2) Pandemi Covid-19 yang melanda dunia di tahun 2020 berlanjut 2021 diikuti penurunan kunjungan ke Bali; (3) Keterpurukan pariwisata Bali di masa Covid-19 tahun 2020-2021, ikut berdampak terhadap perkembangan sector pertanian dan industri kecil-menengah, dan pada akhirnya berdampak terhadap kinerja (pertumbuhan, penyerapan tenaga kerja atau meningkatnya pengangguran) ekonomi Provinsi Bali. Waktu penelitian adalah Februari-Oktober 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun jenis data kuantitatif atau yang berbentuk angka-angka adalah sebagai berikut; (1) PDRB Provinsi Bali harga berlaku dan konstan (2010-2022/2023); (2) Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali per triwulan tahun 2015-2022/2023; (3) Kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Bali per triwulan 2010-2022/2023; (4) Data kuantitatif dan kualitatif lainnya yang terkait dengan struktur dan trend pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali pasca pandemic Covid-19.

Sumber data dan Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dapat bersumber dari sumber primer dan atau sumber sekunder (Veil, 2018; Neuman, 2015; Sugiyono, 2003). Sumber sekunder yang menghasilkan data sekunder, yaitu data berbentuk dokumen/publikasi/laporan lainnya yang bersumber dari pihak kedua atau instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu: BPS Provinsi Bali, Bappeda Provinsi Bali, dan dinas-dinas lain lingkup Pemprov Bali. **Metode Pengumpulan Data** adalah dokumentasi, wawancara dan observasi.

Peosedur Penelitian

Adapun tahapan atau prosedur kegiatan penelitian adalah: (1) Persiapan meliputi penjajagan ke beberapa instansi pemerintah Provinsi Bali; (2) Pelaksanaan, meliputi persiapan pengumpulan data, dan pengumpulan data dan Informasi ke beberapa instansi Pemerintah terkait data dan informasi pasca pandemic Covid-19, seperti BPS Prov Bali, Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi dan UMKM dan Dinas-Dinas lainnya lingkup Prov Bali; (3) Kompulasi berbagai macam data; (4) Tabulasi, analisis, interpretasi dan pembahasan hasil analisis; (5) Penyusunan laporan penelitian; (6) Diseminasi hasil penelitian pada Senastek atau seminar internasional lainnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistic deskriptif, metode regresi tren linear, dan deskriptif kualitatif. Mencapai tujuan dua yaitu membuat tren pertumbuhan ekonomi Bali pasca Pandemi Covid-19 yang sempat terpuruk di puncak pandemic Covid-19 tahun 2020, maka digunakan metode Analisis tren linier menggunakan regresi sederhana, yaitu pengaruh perkembangan kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi Bali triwilanan.

$Y = f(X)$, atau secara spesifik $Y = b_0 + b_1X_1 + e$ [4]

di mana

Y = Pertumbuhan ekonomi Bali triwulanan periode 2018-2023 (21 titik), dan

X = Kunjungan wisatawan ke Bali triwulanan periode 2018-2023 (21 titik),

e = Variabel random

Menggunakan aplikasi SPSS dengan metode kuadrat terkecil (Least Square Method), maka dapat diestimasi koefisien regresi b_0 dan b_1 yang dapat digunakan untuk melakukan peramalan atau tren perkembangan pertumbuhan ekonomi ke depannya yang dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan ke Bali.

Dari persamaan tren linier sebelumnya dapat diformulasikan hipotesis, yaitu:

Ho: Kunjungan wisatawan pasca Covid-19 tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali ($p\text{-value} < p\text{-}0,05$).

Ha: Kunjungan wisatawan pasca Covid-19 berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali ($p\text{-value} > p\text{-}0,05$).

Pengujian hipotesis menggunakan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 20, yang ditunjukkan oleh koefisien b_1 . Jika b_1 signifikan pada $p=5\%$, berarti H_a diterima (atau H_0 ditolak). Jika b_1 non signifikan pada $p=5\%$ berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Penolakan dan penerimaan hipotesis dikaitkan dengan pernyataan hipotesis sebelumnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur Ekonomi Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid-19

Menggunakan data deret waktu kontribusi tujuh belas sektor/lapangan usaha terhadap perekonomian Bali (PDRB Bali) menurut harga berlaku 2010-2022 (Tabel 1) tampak bahwa pra-pandemi Covid-19 (2010-2019), struktur perekonomian Bali didominasi oleh sektor pariwisata (sektor-sektor jasa yang terkait dengan pelayanan kunjungan wisatawan-tanda merah pada tabel). Contoh, di tahun 2019 pra pandemic Covid-19, kontribusi sektor pariwisata sebesar 47,85%, sedangkan kontribusi sektor pertanian hanya sebesar 13,45%. Ini menunjukkan bahwa perekonomian Bali digerakkan oleh sektor pariwisata. Namun pandemic Covid-19 tahun 2020 berlanjut tahun 2021, perekonomian Bali terdampak signifikan ditunjukkan oleh penurunan kunjungan wisatawan di tahun 2020-2021, sehingga kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Bali menurun menjadi 42,06%, sedangkan sektor pertanian meningkat menjadi 15,09% (Tabel 1). Pasca pandemic Covid-19 tahun 2021-2023-dst, diselenggarakannya konferensi negara-negara G-20 di tahun 2022 yang menginjeksi dana segar ke perekonomian Bali, baik oleh pemerintah pusat maupun peserta delegasi konferensi, dan diikuti mulai adanya kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali, maka mulai tampak geliat aktivitas ekonomi yang terkait dengan kunjungan wisatawan, sehingga berpengaruh positif terhadap perekonomian Bali. Ini artinya ada hubungan antara kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali dengan geliat ekonomi Bali, yang pada akhirnya akan meningkatkan kontribusi sektor pariwisata (sektor-sektor yang terkait dengan jasa pelayanan wisatawan). Fakta dan hasil analisis penelitian ini seperti diungkapkan sebelumnya, didukung oleh pendapat dan keyakinan Nugroho bahwa pariwisata Bali pasca pandemic Covid-19 masih akan menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi Bali, sedangkan sektor lainnya seperti sektor pertanian membutuhkan waktu lebih panjang untuk bisa menggantikan pariwisata. Sektor pariwisata akan tetap menjadi bagian penting dari perekonomian Bali. Jadi hasil studi ini membantah opini para pakar ekonomi dan pejabat bahwa pandemic Covid-19 akan mentransformasi struktur ekonomi Bali dari pariwisata ke pertanian. Padahal keterpurukan ekonomi Bali dampak pandemic Covid-19 di tahun 2020 hanya bersifat sementara, dan setelah kunjungan wisatawan kembali pulih di tahun 2021-2023, maka perekonomian Bali kembali didominasi oleh berbagai aktivitas ekonomi yang terkait dengan jasa-jasa kepariwisataan. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab harus menjadi fokus utama. Hal ini termasuk mengembangkan destinasi yang beragam dan meningkatkan kualitas pariwisata melalui peningkatan aksesibilitas dan layanan, serta mempromosikan pariwisata dengan cara yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan [5].

Menurut pernyataan pimpinan delegasi Organisasi Pariwisata Dunia (United Nation World Travel Organization, UNWTO) Sandra Carvao pada The 2nd Tourism Working Group G20 di Nusa Dua Bali, tahun 2022 adalah fase pemulihan pariwisata global. Pada akhir 2021 kedatangan wisatawan internasional masih kurang dari satu milyar dibandingkan tahun 2019. Berdasarkan data yang dihimpun UNWTO, pemulihan pariwisata di wilayah Eropa cukup signifikan dan hampir mendekati angka sebelum pandemic yakni 74%. Untuk Amerika Serikat sebesar 65%, dan Timur-Tengah mencapai 76%. Asia-Pasifik masih cukup tertinggal yakni sebesar 14% di fase pemulihan ini [7]. Namun UNWTO yakin dalam beberapa tahun ke depan, kunjungan wisatawan akan meningkat secara signifikan. Bahkan UNWTO berani memprediksi pariwisata dunia akan bangkit di tahun 2024 [8]

3.2 Tren Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid-19

Secara umum, Bali sangat bergantung pada industri pariwisata untuk pertumbuhannya. Oleh karena itu, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Bali pasca pandemi COVID-19 dapat berdampak positif pada

pertumbuhan ekonomi di Bali. Namun, dengan membaiknya situasi pandemi, tren pertumbuhan ekonomi Bali bisa membaik. Kunjungan wisatawan ke Bali diperkirakan akan meningkat pada 2021 dan seterusnya. Ini kemungkinan akan meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi Bali, yang sebelum pandemi, sekitar 80% PDB Bali berasal dari sektor pariwisata. Oleh karena itu, sementara peningkatan kunjungan wisatawan ke Bali pasca pandemi COVID-19 dapat memberikan dorongan pada pertumbuhan ekonomi, perlu dipertimbangkan bahwa dampaknya tergantung pada sejumlah faktor yang dapat berubah dengan cepat. Pariwisata adalah motor penggerak perekonomian Bali. Peningkatan kunjungan wisatawan sangat diharapkan oleh pemangku kepentingan pariwisata, baik pelaku-pelaku pariwisata, pengusaha, dan pemerintah. Peningkatan kunjungan wisatawan secara otomatis akan meningkatkan pengeluaran wisatawan atau dengan kata lain meningkatkan uang yang ditaburkan di Bali. Selanjutnya pengeluaran wisatawan ini ditangkap oleh berbagai kelompok masyarakat, di mana hasil tangkapan ini dipergunakan untuk menciptakan berbagai aktivitas ekonomi untuk menghasilkan berbagai produk barang dan jasa, yang selanjutnya akan mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi Bali. Tren adalah kecenderungan pertumbuhan ekonomi Bali ke depan seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali pasca pandemi Covid-19, didekati dengan persamaan regresi linear sederhana: $Y = b_0 + b_1X + e$, di mana X =kunjungan wisatawan dan Y =pertumbuhan ekonomi Bali. Dengan menggunakan data deret waktu triwulanan periode 2018-2023 seperti disajikan pada Tabel 2 (triwulan 1-21), diolah dengan aplikasi SPSS versi 2020. Hasil Analisis Varian (Anova) menunjukkan bahwa hasil uji F adalah signifikan pada kesalahan 5% ($F_{hit}=10.884$ dan $P=0,004 < 0,005$). Artinya model regresi linear sederhana ini baik dan andal digunakan untuk melakukan prediksi ke depannya. Hasil uji t ($t_{hit}=3,299$ dan $P\text{-value}=0,004=0,4\% < 0,05$) adalah signifikan pada kesalahan 5%, berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, berarti kunjungan wisatawan pasca Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kesalahan 5%. Artinya, semakin meningkat kunjungan wisatawan pasca pandemic Covid-19, maka pertumbuhan ekonomi Bali akan semakin meningkat pula. Jika hasil analisis statistik diformulasikan dalam bentuk persamaan adalah seperti berikut:

$$Y = -1.081 + 0.00004447X \quad (p=0.004, t=3,299)$$

Berdasarkan persamaan sebelumnya, maka dapat dibuat tren atau prediksi triwulan pasca pandemic Covid-19. Dengan mengasumsikan data kunjungan wisatawan pada suatu triwulan, terus dimasukkan ke dalam persamaan sebelumnya, maka akan diperoleh informasi pertumbuhan ekonomi Bali (Tabel 3).

Berdasarkan hasil prediksi seperti disajikan pada Tabel 3, jika pada triwulan I tahun 2023 kunjungan wisatawan dicapai 1.100.000 orang, maka pertumbuhan ekonomi Bali dapat mencapai 4,81%. Jika pada triwulan II tahun 2023 kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali dicapai 1.200.000 orang, maka pertumbuhan ekonomi Bali dapat mencapai 5,26%. Jika pada triwulan III tahun 2023 kunjungan wisatawan dapat dicapai 1.400.000 orang, maka pertumbuhan ekonomi Bali dapat mencapai 6,59%. Namun jika pada triwulan I di tahun 2024 kunjungan wisatawan dicapai sebanyak 1.500.000 orang, maka pertumbuhan ekonomi Bali dapat mencapai 6,59% pada triwulan yang sama. Namun jika pada suatu triwulan II tahun 2024 kunjungan wisatawan dicapai 1.600.000 orang, maka pertumbuhan ekonomi Bali dapat mencapai 7.03% dalam triwulan yang sama. Jika pada triwulan IV tahun 2023 dicapai kunjungan wisatawan sebanyak 1.800.000 orang, maka pertumbuhan ekonomi Bali dapat mencapai 7.92%. Pengamat pariwisata Rutha Ady (2022) berpendapat bahwa pasca pandemic Covid-19 Bali masih tetap mengandalkan pariwisata. Sebaliknya sektor pertanian yang dirancang akan mampu menjadi kekuatan pengganti sektor pariwisata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah Bali justru belum tampak kontribusinya secara signifikan terhadap perekonomian Bali.

Sebagai komparasi pada bagian ini akan diulas hasil-hasil penelitian beberapa peneliti di beberapa negara yang ekonominya juga terdampak pandemic Covid-19. Xiang et al. mengeksplorasi dampak jangka panjang pandemi di China terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggabungkan teori ekonomi dengan model epidemiologi untuk membangun model interdisipliner. Hasil simulasi menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah mendukung kesehatan masyarakat dapat meningkatkan peran modal kesehatan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Tetapi efek marginal dari kebijakan tertentu semakin berkurang. Ketika pandemi terkendali, aktivitas produksi dapat dilakukan dan paket stimulus ekonomi dapat mengarah pada pemulihan ekonomi [11]. Namun, Gwartney memperkirakan enam area yang akan mengalami perubahan besar di Amerika Serikat yang dapat diantisipasi efek jangka panjangnya, yaitu: (1) Struktur perekonomian akan berubah; (2) Utang pemerintah akan mempengaruhi pertumbuhan; (3) Bank Sentral Amerika (The Fed) kemungkinan akan membuat kesalahan kebijakan moneter; (4) Peraturan Pemerintah akan dikaji ulang; (5) Perdagangan dan perjalanan internasional akan semakin dibatasi; dan (6) Efek *ratchet* mungkin terjadi pada pengeluaran dan intervensi pemerintah [12].

Tabel 1. Struktur Ekonomi Provinsi Bali Pra dan Pasca Pandemi Covid-19

PDRB Lapangan Usaha (Seri 2010-2022)	Distribusi PDRB Tahunan Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)												
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17.17	16.23	15.70	15.22	14.65	14.65	14.50	13.98	13.75	13.45	15.09	15.77	14.68
B Pertambangan dan Penggalian	1.21	1.25	1.31	1.31	1.25	1.11	1.08	0.99	0.94	0.87	0.95	0.97	0.94
C Industri Pengolahan	7.00	6.69	6.53	6.44	6.38	6.53	6.39	6.06	6.01	6.04	6.44	6.68	6.59
D Pengadaan Listrik dan Gas	0.20	0.18	0.15	0.13	0.15	0.19	0.22	0.24	0.24	0.23	0.22	0.21	0.23
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.26	0.23	0.21	0.20	0.18	0.18	0.18	0.18	0.17	0.17	0.19	0.19	0.17
F Konstruksi	8.88	8.98	10.14	9.86	9.02	8.86	8.87	8.94	9.35	9.53	10.52	10.97	10.66
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.70	8.88	8.51	8.31	8.27	8.34	8.29	8.44	8.48	8.57	9.04	9.22	9.20
H Transportasi dan Pergudangan	7.40	7.75	7.94	8.42	9.08	9.29	9.57	9.64	9.75	9.79	6.95	5.64	7.70
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	19.12	19.37	20.32	21.53	23.10	23.01	22.87	23.49	23.38	23.25	18.33	16.60	17.93
J Informasi dan Komunikasi	6.27	6.13	5.88	5.44	5.14	5.17	5.18	5.25	5.28	5.31	6.36	6.73	6.13
K Jasa Keuangan dan Asuransi	3.93	3.89	4.12	4.30	4.19	4.12	4.15	4.03	3.88	3.99	4.25	4.39	4.68
L Real Estate	4.85	4.70	4.52	4.44	4.36	4.19	4.05	3.99	3.88	3.89	4.43	4.58	4.36
M,N Jasa Perusahaan	1.13	1.06	1.02	1.00	0.98	1.02	1.04	1.05	1.05	1.04	1.15	1.15	1.17
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.55	6.35	5.73	5.09	5.01	4.95	4.93	4.93	4.95	4.93	5.89	6.21	5.58
P Jasa Pendidikan	4.78	4.78	4.51	4.82	4.77	4.85	5.03	5.08	5.13	5.15	5.88	6.11	5.55
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.98	1.96	1.92	1.99	1.98	2.05	2.11	2.14	2.17	2.18	2.58	2.83	2.64
R,S,T,U Jasa lainnya	1.57	1.55	1.50	1.50	1.48	1.49	1.53	1.57	1.59	1.62	1.74	1.76	1.80
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0
Kontribusi Pertanian (A)	17.17	16.23	15.70	15.22	14.65	14.65	14.50	13.98	13.75	13.45	15.09	15.77	14.68
Kontribusi Pariwisata (H+I+J+K+L+RSTU)	43.14	43.39	44.28	45.63	47.35	47.27	47.35	47.97	47.76	47.85	42.06	39.7	42.6

Sumber (Source Url): <https://bali.bps.go.id/indicator/52/368/7/distribusi-pdrb-tahunan-provinsi-bali-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha.html>

Access Time: April 26, 2023, 1:57 pm [6]

Catatan: Tanda merah adalah sektor pariwisata

Tabel 2. Tren Pertumbuhan Ekonomi yang Dipengaruhi oleh Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Bali Pasca Pandemi Coovid-19

Tahun	Triwulan	Pertbh Eknm Bali (yoy) (Y)	Kunjungan Wisman (Orang) (X)	Tren Pertumbuhan Ekonomi Bali Diestimasi dengan persamaan: $Y = b_0 + b_1X + e$
2018	1	5.55	1303166	Pra Pandemi Covid-19
	2	5.99	1589839	Pra Pandemi Covid-19
	3	6.10	1754035	Pra Pandemi Covid-19
	4	7.54	1423433	Pra Pandemi Covid-19
2019	1	6.01	1342595	Pra Pandemi Covid-19
	2	5.65	1513187	Pra Pandemi Covid-19
	3	5.29	1801133	Pra Pandemi Covid-19
	4	5.46	1618295	Pra Pandemi Covid-19
2020	1	-7.68	1068711	Pandemi Covid-19
	2	-7.25	460	Pandemi Covid-19
	3	1.55	36	Pandemi Covid-19
	4	0.94	266	Pandemi Covid-19
2021	1	-9.84	25	Pasca Pandemi Covid-19
	2	2.83	18	Pasca Pandemi Covid-19
	3	-2.91	0	Pasca Pandemi Covid-19
	4	0.57	8	Pasca Pandemi Covid-19
2022	1	1.48	15933	Pasca Pandemi Covid-19
	2	3.09	355571	Pasca Pandemi Covid-19
	3	8.10	814325	Pasca Pandemi Covid-19
	4	6.61	969918	Pasca Pandemi Covid-19
2023	1	6.04	1026230	$Y = 1.081 + 0.000004447 X$
		Tren=Prediksi		
	2	4.81	1100000	$Y = -1.081 + 0.000004447 x 1100000$
	3	5.26	1200000	$Y = -1.081 + 0.000004447 x 1200000$
2024	4	6.14	1400000	$Y = -1.081 + 0.000004447 x 1400000$
	1	6.59	1500000	$Y = -1.081 + 0.000004447 x 1500000$
	2	7.03	1600000	$Y = -1.081 + 0.000004447 x 1600000$
	3	7.48	1700000	$Y = -1.081 + 0.000004447 x 1700000$
2025	4	7.92	1800000	$Y = -1.081 + 0.000004447 x 1800000$
	1	8.37	1900000	$Y = -1.081 + 0.000004447 x 1900000$
	2	8.81	2000000	$Y = -1.081 + 0.000004447 x 2000000$

Catatan: Y = Pertumbuhan ekonomi Bali per triwulan [9]

X = Kunjungan wisatawan per triwulan [10]

Penetapan besaran X untuk mengestimasi Y di triwulan berikutnya didasarkan atas nilai acak yang bulat dimaksudkan untuk penyederhaan.

IV. KESIMPULAN

- 1) Walaupun di tahun 2020 perekonomian Bali mengalami kontraksi cukup dalam dampak pandemi Covid-19, tetapi pasca pandemi mulai pulihnya kunjungan wisatawan ke Bali tahun 2021-2023, struktur ekonomi Provinsi Bali masih tetap seperti sebelum pandemi yang didominasi oleh sektor pariwisata (sektor-sektor yang terkait dengan pelayanan kunjungan wisatawan). Hal ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 yang bersifat temporer tahun 2020 dan tidak mampu mentransformasi struktur ekonomi Provinsi Bali dari pariwisata ke pertanian.
- 2) Hasil analisis tren linear data deret waktu triwulanan periode 2018-2023 (21 titik), kunjungan wisatawan (X) terhadap pertumbuhan ekonomi Bali (Y) diperoleh $Y = -1.081 + 0.000004447X$ ($p = 0,004 = 0,4\%$; $t = 3,299$) adalah signifikan 5%. Artinya peningkatan kunjungan wisatawan pasca pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bali. Jika pada triwulan III tahun 2023 kunjungan wisatawan mencapai 1.200.000 orang, maka pertumbuhan ekonomi Bali sebesar 5,26%. Jika pada triwulan IV tahun 2023 kunjungan wisatawan mencapai 1.400.000 orang, maka pertumbuhan ekonomi Bali sebesar 6,14%. Namun jika pada triwulan I di tahun 2024 kunjungan wisatawan mencapai 1.500.000 orang, maka pertumbuhan ekonomi Bali sebesar 6,59%. Namun jika pada triwulan II tahun 2024 kunjungan wisatawan mencapai 1.600.000 orang, maka pertumbuhan ekonomi Bali sebesar 7,03%.
- 3) **Kebaruan** penelitian adalah “pasca pandemi Covid-19 perekonomian Bali tetap digerakan oleh pariwisata, dan kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bali”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada Rektor dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Udayana, atas pembiayaan penelitian ini melalui Skim Penelitian Grup Riset Udayana (PGRU) Tahun Anggaran 2023. Tanpa kebaikan Beliau-Beliau ini adalah tidak mungkin penelitian ini terlaksana, dan semoga kebaikan Beliau mendapat pahala baik dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. (1999). ‘Rancangan Naskah Pola Dasar Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Bali Tahun 1999/2000-2003/2004’. Pemerintah Propinsi Dati I Bali.
- [2] BPS Bali (2020). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha, 2016-2020. Badan Pusta Statistik Provinsi Bali. Katalog: 9302021.15 (tersedia: <https://bali.bps.go.id/Publikasi>)
- [3] Antara, Made and Made Sri Sumarniash. (2023). Impact of Economic Growth in Bali and Indonesia during Covid-19 Pandemic. In Book Chapter 9, Current Topics on Business, Economics and Finance Vol. 4, Pp. 174-191
- [4] David M. Lane, David Scott, Mikki Hebl, Rudy Guerra, Dan Osherson, and Heidi Zimmer. (2023). Introduction to Statistics. Online Edition. Available: <https://drive.google.com/file/d/15XnN4PLSJcp1lpy2IsFsu1RbsnZwR22x/view>.
- [5] Nugroho, Trisno. (2023). Tiga Strategi Dorong Pertumbuhan Pariwisata Bali. Dalam Bali Post, Sabtu Pon 7 Januari 2023. Penerbit PT. Bali Post. <https://bali.bps.go.id/>
- [6] BPS Bali. (2019). Distribusi PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. URL: <https://bali.bps.go.id/>
- [7] Bali Post 24 September 2022. UNWTO sebut Pariwisata Globa di Fase Pemulihan. Penerbit PT Bali Post. <https://www.balipost.com/news/2022/09/24/294019/UNWTO-Sebut-Pariwisata-Global-di...html>.
- [8] Chairunnisa, Ninis. 2022. UNWTO Prediksi Sektor Pariwisata Bangkit pada 2024. Tempo.Co. Rabu, 19 Januari 2022 18:04 WIB. <https://travel.tempo.co/read/1551760/unwto-prediksi-sektor-pariwisata-bangkit-pada-2024>.
- [9] BPS Bali. 2022a. PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. URL: <https://bali.bps.go.id/>
- [10] BPS Bali. 2022b. Kunjungan Wisatawan ke Bali 1969-2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. URL: <https://bali.bps.go.id/>
- [11] Xiang, Lijin; Tang, Mingli, Zhichao; Zheng, Mengmeng; and ⁻, Shuang Lu, Shuang. (2021). The Covid-19 Pandemic and Economic Growth: Theory and Simulation. Front Public Health. 2021 Sep 17;9:741525. doi: 10.3389/fpubh.2021.741525. Collection 2021. URL.: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/34604164/>
- [12] Gwartney, James D. (2020). The Economy after COVID-19. American Institute for Economic Research (AIER). 250 Division Street | PO Box 1000 Great Barrington, MA 01230-1000. URL.: <https://www.aier.org/article/the-economy-after-covid-19/>